

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *SELF CONTROL*, *FINANCIAL ATTITUDE*, DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU MENABUNG APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) DI WILAYAH KECAMATAN NGIMBANG

Maulani Bella Rosiana Dewi^{1*}, Wenti Krisnawati²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

*Corresponding Author:
Email: maullanibella@gmail.com

Abstract.

This study aims to determine the effect of Financial Literacy, Self-Control, Financial Attitudes and Lifestyle on the saving behavior of State Civil Apparatuses in the Ngimbang District area. The research method used in this study is a quantitative research method with a total sample of 205 samples from a total of 435 populations. The data obtained from the answers to the questionnaires given by the respondents were then analyzed using multiple linear regression techniques using the SPSS 25 program. The results of this study indicate that Financial Literacy has a positive and not significant effect on the saving behavior of State Civil Servants in the Ngimbang District area, while Self-Control, Financial Attitude and Lifestyle have a positive and significant influence on the saving behavior of State Civil Apparatuses in the Ngimbang District area.

Keywords: *Financial Literacy, Self-Control, Financial Attitudes, Lifestyle and saving behavior*

I. PENDAHULUAN

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan individu yang tidak dibelanjakan. Selama beberapa dekade terakhir, tabungan memainkan peran penting dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Menurut Tharanika & Andrew (2017) mengartikan menabung sebagai sebagian pendapatan dari seseorang yang tidak langsung dihabiskan. Tindakan masyarakat untuk menabungkan atau menyimpan uangnya ini tentunya berpengaruh terhadap beberapa hal, salah satunya dapat mempengaruhi perekonomian individu. Hal ini berdampak pada penggunaan uang dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari. Menurut Lubis (2016:120) Perilaku keuangan merupakan suatu analisis dalam berinvestasi yang memadukan ilmu psikologi dan ilmu keuangan. Menurut Suryanto (2017) Perilaku keuangan didefinisikan sebagai suatu tingkah laku dari seseorang dalam mengelola ataupun mengatur keuangan pribadinya.

Menurut (Lidwina, 2021) masyarakat di Indonesia menjadikan kegiatan menabung sebagai prioritas keuangan pertamanya. Meskipun beberapa tahun kebelakang dunia sedang dilanda pandemi Covid -19 yang mengakibatkan banyaknya

terjadi pemutusan hubungan kerja. Namun hal ini tidak mempengaruhi tingkat menabung masyarakat, hal ini dibuktikan dengan data yang ada di Bank Indonesia (2022) yang menunjukkan total simpanan masyarakat Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan selama enam tahun berturut – turut.

Selain membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat juga meyisihkan uangnya untuk ditabung, hal ini dikarenakan masyarakat memiliki literasi keuangan yang baik. *Financial literacy* atau literasi keuangan merupakan pengetahuan, ketrampilan yang mempengaruhi sikap atau perilaku dalam pengambilan keputusan manajemen keuangan yang baik Zulaika dan Listiadi (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Krisdayanti (2020) menyatakan bahwa Literasi Keuangan mempunyai pengaruh yang penting terhadap perilaku menabung. yang artinya semakin baik literasi keuangan seseorang maka akan baik pula perilaku menabungnya. Literasi keuangan seseorang bisa dinilai dari pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola uangnya. Dengan adanya penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik diharapkan tingkat menabung pegawai negeri sipil semakin bertambah.

Variabel lain yang dianggap dapat mempengaruhi perilaku menabung yaitu variabel *self control* atau Kontrol diri. Kontrol diri merupakan suatu kemampuan untuk mengatur, mengarahkan uangnya agar digunakan kearah yang positif atau lebih baik Hendra dan Afrizal (2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tharanika dan Andrew (2017) menyatakan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung. Apabila masyarakat dapat mengontrol diri agar tidak berperilaku boros dan membelanjakan uangnya semestinya maka masyarakat bisa menabungkan Sebagian penghasilannya.

Pengendalian diri dari masing – masing pegawai negeri sipil Ngimbang untuk tidak berbuat boros atau konsumtif diharapkan dapat mengelolah keuangannya dengan baik dan efisien. Sehingga uangnya bisa ditabung untuk keperluan dimasa mendatang. Namun pengendalian diri pegawai negeri sipil Ngimbang masih kurang optimal. Aparatur sipil negara di wilayah Ngimbang cenderung mengikuti arus pergaulan disekitarnya.. Dengan begitu mereka membelanjakan uangnya untuk hal-hal yang kurang produktif. Tindakan ini mengakibatkan tidak ada dana untuk disimpan sebagai tabungan karena uang sudah habis untuk berbelanja.

Selain kontrol diri sikap keuangan juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan keuangan yang baik khususnya menabung. sikap keuangan atau *financial attitude* merupakan suatu keadaan pikiran, sikap dan pendapat mengenai penilaian tentang keuangan. Menurut Swastawan dan Dewi (2021) *Financial Attitude* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung. Jadi seseorang yang memiliki *Financial Attitude* yang baik maka akan dapat berperilaku menabung dengan baik.

Ditengah perkembangan teknologi yang sangat pesat dan kemudahan akses jejaring media sosial membuat pegawai negeri sipil mengetahui *trend fashion* yang sedang *booming* saat ini. Hal ini menjadikan gaya hidup masyarakat menjadi *hedon*. Gaya hidup merupakan suatu gambaran perilaku, pola atau cara hidup seseorang dalam membelanjakan uangnya Rahel, dkk (2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afrizama, dkk (2022) menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku menabung. Mengikuti *trend fashion* yang sedang terjadi menyebabkan aparatur sipil negara membelanjakan uangnya dengan tidak bijak dan kurang bertanggung jawab dalam *proses saving* atau menabungnya.

Fenomena dalam penelitian ini yakni mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dihni (2022) penelitian ini menyatakan bahwa masyarakat yang berpengeluaran diatas Rp 5 juta lebih tinggi tingkat menabungnya. Dapat diartikan bahwa masyarakat dengan pengeluaran diatas 5 juta setiap bulan lebih sering menabung dibandingkan dengan masyarakat yang berpengeluaran dibawah 5 juta per bulannya. Hal ini bertolak belakang atau bisa dikatakan terdapat *gap*. Berdasarkan miniriset yang dilakukan pada 35 aparatur sipil negara (ASN) Di wilayah Kecamatan Ngimbang, yang meunjukkan bahwa tingkat menabung aparatur sipil negara di wilayah Kecamatan Ngimbang yang berpengeluaran Rp 1 juta – 4 juta masih tinggi. Sedangkan aparatur sipil negara yang berpenghasilan >Rp 5 juta tingkat menabungnya rendah.

ASN adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. ASN terdiri dari dua kategori yaitu PNS dan PPPK. Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disingkat PNS adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai Pegawai ASN secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan. Sedangkan, Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja yang selanjutnya disingkat PPPK adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, yang diangkat berdasarkan perjanjian kerja untuk jangka waktu tertentu dalam rangka melaksanakan tugas pemerintahan.

Aparatur Sipil Negara di wilayah kecamatan Ngimbang tersebar di beberapa instansi pemerintah. 178 aparatur sipil negara tersebar di total 33 SD dan 4 Taman Kanak- Kanak, 8 aparatur sipil negara di UPT Dinas Pendidikan, 93 ASN di RSUD Ngimbang, 31 ASN di Puskesmas Ngimbang, 14 ASN di Kantor Kecamatan Ngimbang, 5 ASN di Kantor Urusan Agama, 92 ASN tersebar di 3 SMP dan 1 SMA, 12 ASN di Dinas Pertanian, 2 ASN di Kapolsek Ngimbang dan Koramil Ngimbang. Peneliti memilih Aparatur Sipil Negara (ASN) di wilayah Kecamatan Ngimbang karena Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki jenjang Pendidikan yang bagus, yang mana kebanyakan dari mereka adalah lulusan sarjana. Oleh karena itu mereka dianggap memiliki literasi keuangan yang bagus dengan latar Pendidikan yang bagus tersebut melatarbelakangi pemilihan aparatur sipil negara sebagai objek penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui Pengaruh *financial literacy*, *Self Control*, *Financial Attitude*, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Package for Social Science)*. Menurut Sugiyono (2019:7) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai suatu jenis penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari Aparatur Sipil Negara (ASN) di Wilayah Kecamatan Ngimbang yang berjumlah 435 ASN. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel dengan kriteria : ASN yang bekerja di wilayah kecamatan Ngimbang. Untuk pengambilan sampelnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tabel krejcie yang kemudian diperoleh sampel sebesar 205 sampel dari total 435 populasi.

Instrumen dalam mengumpulkan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Keseluruhan instrument dalam pengumpulan data telah melalui tahap pengujian validitas dan realibilitas data. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku menabung (Y), sedangkan variabel independent terdiri dari *Financial Literacy* (X1), *Self-Control* (X2), *Financial Attitudes* (X3), dan Gaya Hidup (X4).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meggunakan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Menurut (Ghozali, 2016 :170) Ketentuan pengujian jika nilai signifikasi berada di atas nilai alpha (5%) maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal Untuk hasil uji normalitas meunjukkan nilai *Asymp. Sig* $\geq 0,05$ yakni sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Kedua, hasil uji multikolinieritas setiap variabel bebas menunjukkan nilai toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 , dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas. Ketiga, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai sig $> 0,05$ oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy* (X1), *Self-Control* (X2), *Financial Attitudes* (X3), dan Gaya Hidup (X4) terhadap Perilaku Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) di Wilayah Kecamatan Ngimbang. Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Perilaku Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) di Wilayah Kecamatan Ngimbang.

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Literacy* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,259 atau diatas 0,050. Hal tersebut membuktikan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Perilaku Menabung. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini terbukti ditolak. Tharanika dan Andrew (2017) *Financial Literacy* merupakan suatu perpaduan pengetahuan dan ketrampilan serta perilaku dalam membuat keputusan keuangan agar tercapai kesejahteraan *financial* atau keuangan pribadinya. *Financial Literacy* adalah suatu tingkat pengetahuan seseorang mengenai pengelolaan keuangan yang dimiliki dengan baik.

Financial Literacy memiliki nilai pengaruh yang lebih kecil dibandingkan variabel lainnya. Hal ini dikarena Aparatur Sipil Negara (ASN) kurang memahami bagaimana pengelolaan keuangan yang baik agar bisa menabung. Literasi keuangan yang baik dari para Aparatur Sipil Negara (ASN) tidak menjadikan perilaku menabungnya semakin baik pula. Menurut penuturan responden meskipun baik literasi keuangannya tapi kalau tidak ada uang yang bisa ditabung ya tetap saja tidak bisa menabung. Dengan gaji yang tidak begitu besar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja terkadang masih kurang. Apalagi pengeluaran setiap bulannya besar. Baik itu untuk kebutuhan rumah tangga, biaya sekolah anak dan juga biaya transportasi ketempat kerja. Ditambah lagi biaya bahan bakar yang naik semakin menambah jumlah pengeluaran bulanan. Selain itu Responden memahami terkait pengetahuan keuangan dasar, tabungan, asuransi, serta investasi. Namun hal tersebut hanya sebatas memahami, tidak sekaligus dilakukan atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban responden yang sebagian besar mengatakan setuju memahami mengenai bagaimana cara pengelolaan keuangan yang baik agar bisa menabung namun mereka tetap tidak bisa menyisihkan uang untuk ditabung.

Pengaruh *Self-Control* terhadap Perilaku Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) di Wilayah Kecamatan Ngimbang.

Hasil pengujian *Self – Control* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau dibawah 0,050, sehingga membuktikan bahwa *Self – Control* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung Aparatur Sipil

Negara (ASN). Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini terbukti diterima. Adapun menurut Oktapiani, dkk (2022) kontrol diri merupakan proses bagaimana pengendalian diri Aparatur Sipil Negara (ASN) yang mengenai penggunaan uangnya. Selanjutnya menurut Krisdayanti (2020) mendefinisikan bahwa kontrol diri sebagai kecenderungan seseorang untuk bagaimana mengendalikan diri dalam menggunakan uang pribadinya.

Self – Control dari ASN memiliki nilai signifikansi yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang mampu mengendalikan agar total pengeluaran lebih kecil dari total pendapatan. Kemampuan Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam mengontrol pengeluaran yang baik ini akan membuat Aparatur Sipil Negara (ASN) dapat menyisihkan pendapatannya untuk nantinya bisa ditabungkan. Aparatur Sipil Negara (ASN) juga melakukan pemeriksaan ulang secara teratur pengeluaran yang terjadi, sehingga apabila terjadi pengeluaran yang berlebihan tidak akan terjadi dibulan berikutnya.

Pemeriksaan ulang secara berkala pengeluaran yang terjadi sangat berpengaruh terhadap kontrol diri Aparatur Sipil Negara (ASN), agar bisa menyisihkan sebagian dari pendapatannya. Selain itu penggunaan uang juga harus dilakukan secara bijaksana. Membeli barang sesuai kebutuhan dan tidak belanja berlebihan. Karena apabila Aparatur Sipil Negara (ASN) berlaku boros terhadap uang yang diperoleh maka yang terjadi adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) tidak akan bisa menyisihkan pendapatannya untuk ditabung. Oleh karena itu *self-control* yang baik sangat diperlukan karena akan mempengaruhi perilaku menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) di wilayah Kecamatan Ngimbang. Semakin baik *self-control* Aparatur Sipil Negara (ASN) maka akan semakin baik pula perilakunya dalam menabung.

Pengaruh *Financial Attitudes* terhadap Perilaku Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) di Wilayah Kecamatan Ngimbang.

Hasil pengujian *Financial Attitude* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012 atau dibawah 0,050, membuktikan bahwa *Financial Attitude* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung Aparatur Sipil Negara (ASN). Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini terbukti diterima. *Financial attitude* adalah kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, mengelola keuangan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat dan

terhindar dari masalah keuangan (Sandi dan Worokinasih, 2020). Sikap keuangan suatu Tindakan yang individu lakukan mengenai pengelolaan keuangan yang sesuai prinsip keuangan agar tercapai pengambilan keputusan keuangan yang tepat (Sidiq, dkk, 2022)

Semakin baik *Financial attitude* Aparatur Sipil Negara (ASN) maka akan semakin baik pula perilaku menabungnya. Membuat penganggaran dari uang yang dimiliki, menjadikan Aparatur Sipil Negara (ASN) bisa rajin menabung. Dengan membuat anggaran Aparatur Sipil Negara (ASN) bisa memperkirakan alokasi uang yang dimiliki, baik itu untuk kebutuhan sehari - hari dan juga untuk ditabung.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) di Wilayah Kecamatan Ngimbang.

Hasil pengujian Gaya hidup memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 atau dibawah 0,050, membuktikan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung Aparatur Sipil Negara (ASN). Artinya, apabila responden memiliki Gaya Hidup yang baik, maka hal tersebut akan membuat responden terdorong untuk menahan keinginan berbelanja yang tidak terlalu penting, bahkan dapat membuat responden tersebut memilih untuk berhemat dengan cara menabung dari pendapatan yang diperoleh daripada menggunakan seluruh hartanya untuk kebahagiaan sesaat tanpa memikirkan kebutuhan di masa mendatang atau kebutuhan yang lebih penting. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini terbukti diterima. Gaya hidup atau yang biasa disebut *lifestyle* merupakan suatu tingkah laku yang ditunjukkan dengan aktivitas seseorang, minat dan ketertarikan serta apa yang dipikirkan. Dari sisi ekonomi gaya hidup dapat diartikan sebagai pola atau cara hidup seseorang dalam menggunakan uangnya (Rahel, 2020).

Kehidupan yang baik menurut Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah kehidupan yang terbebas dari masalah keuangan, hal ini terbukti dengan hasil penelitian dimana pada pernyataan "kehidupan yang baik untuk saya adalah kehidupan yang bebas dari masalah keuangan" yang memiliki nilai 770 dengan 205 responden yang telah mengisi kuesioner. Aparatur Sipil Negara (ASN) memilih untuk tidak begitu membeli barang - barang yang bermerek agar uangnya bisa digunakan untuk kebutuhan yang lainnya. Daripada mementingkan gaya yang berlebihan alangkah baiknya uangnya digunakan untuk membeli kebutuhan sesuai

keperluan dan disesuaikan dengan *budget* yang dimiliki agar uang yang dikeluarkan tetap sesuai dengan anggaran yang telah dibuat diawal. Sehingga tidak terjadi pembengkakan pada biaya-biaya tertentu.

Selain itu perilaku terbiasa untuk tidak foya foya juga mempengaruhi perilaku menabung seseorang. Apabila pegawai sering berfoya-foya maka akan menjadikannya berperilaku boros. Akibatnya uang yang diperoleh cepat habis dan tidak dapat menyisihkan sebagian gajinya untuk ditabung. Hal inilah yang menjadikan susah menabung. Oleh karena itu agar bisa menabung secara rutin, diharuskan untuk mengeluarkan uang sesuai anggaran yang telah dibuat, tidak berlaku boros agar terhindar dari masalah keuangan.

Pengaruh *financial literacy*, *Self Control*, *Financial Attitude*, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *financial literacy*, *Self Control*, *Financial Attitude*, dan Gaya Hidup secara bersama-sama Terhadap Perilaku Menabung Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F yang memperoleh nilai F hitung sebesar 31,822 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau $F < 0,05$. Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,443 atau 44,3%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya sumbangan efektif dari keenam variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan efektif tersebut berarti literasi keuangan, pengendalian diri, sosialisasi orang tua, teman sebaya, motif menabung dan pendapatan mempengaruhi 44,3% perilaku menabung sedangkan sisanya sebesar 55,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

1. *Financial Literacy* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Perilaku Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) di wilayah Kecamatan Ngimbang. Yang berarti meskipun responden mengetahui dengan baik mengenai literasi keuangan seperti tabungan, asuransi dan juga investasi, hal itu tidak serta merta menjadikan perilaku menabungnya semakin baik pula.
2. *Self – Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) di wilayah Kecamatan Ngimbang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *self-control* dari Aparatur Sipil Negara (ASN) maka akan semakin baik pula perilaku dalam menabung.

3. *Financial Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) di wilayah Kecamatan Ngimbang. Hal ini berarti bahwa sikap keuangan seseorang dalam pengelolaan keuangan yang baik tentu menjadikan perilaku menabungnya juga menjadi baik.
4. Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) di wilayah Kecamatan Ngimbang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya hidup dari Aparatur Sipil Negara (ASN) maka akan semakin baik pula perilaku dalam menabung.
5. Nilai F hitung sebesar 31,822 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000., sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel independen (*financial literacy*, *Self Control*, *Financial Attitude*, dan Gaya Hidup) secara bersama sama berpengaruh signifikan Terhadap Perilaku Menabung Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,377 yang berarti bahwa *financial literacy*, *Self Control*, *Financial Attitude*, dan Gaya Hidup mempengaruhi sebesar 33,7% Perilaku Menabung Menabung Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Wilayah Kecamatan Ngimbang

REFERENSI

- Afrizama, C., Melina, A., & Ekonomi, J. P. (2022). *Yayasan Pendidikan Merangin*. 7(1), 39–46.
- Baiq Fitri. (2021). *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya) Baiq Fitri Arianti Penerbit Cv. Pena Persada*. 251.
- Bank Indonesia. (2022). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia-September 2022*. <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/seki/Pages/SEKI-SEPTEMBER-2022.aspx>
- BPS, 2021. (2021). *Kecamatan Ngimbang Dalam Angka 2021*.
- Dihni, V. A. (2022). *Masyarakat Berpengeluaran 5 juta Paling Sering Menabung*. Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/11/masyarakat-berpengeluaran-di-atas-rp5-juta-paling-rajin-menabung>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendra, & Afrizal, A. (2020). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 98–106. <http://journal.upp.ac.id/index.php/Hirarki>
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 79–91. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>

- Lidwina, A. (2021). *Menabung Jadi Prioritas Utama Setahun Mendatang*. Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/03/28/menabung-jadi-prioritas-utama-orang-indonesia-setahun-mendatang>.
- Lubis, Tona Aurora. (2016). *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan*. Jambi : Salim Media Indonesia.
- Oktapiani, S., Andriani, S., & Apriani, F. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Di Bank Konvensional. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 520–525.
- Rahel, Kandowanko, N., & Lasut, J. (2020). Gaya hidup terhadap minat menabung mahasiswa sosiologi fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Holistik*, 13(2), 1–14.
- Sandi, K., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (2020). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Youth Entrepreneur Kota Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis, Ekosistem Strat p*, 140.
- Sidiq, A. W., Fuadi, M., & Niati, A. (2022). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan dengan Demografi sebagai Variabel Moderating terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Kelompok Wanita Tani “Ceria” Kabupaten Kendal. *Buletin Bisnis Dan Manajemen*, 08(01), 72–82.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VII(1), 11–20.
- Swastawan, K. D., & Dewi, N. W. Y. (2021). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Suku Bunga, Religiusitas, dan Financial Attitude terhadap Minat Menabung untuk Beryadnya pada Masyarakat Desa Tajun. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan ...*, 11(2), 206–215. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/39102>
- Tharanika, K., & Andrew, A. (2017). Factors Influencing On Saving Behaviour Among University Students. *International Journal of Research*, 4(14), 861–871.
- Zulaika, M. D. S., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 137–146. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>